

ABSTRAK

Depot air minum isi ulang semakin meluas dalam periode krisis ekonomi ini dan menjadi pilihan alternatif bagi konsumen yang semakin banyak menggunakan air minum kemasan. Situasi ini seringkali dimanfaatkan oleh beberapa individu maupun kelompok untuk melakukan pemalsuan galon, yang berdampak merugikan konsumen dalam berbagai hal. Oleh karena itu, perlindungan hukum bagi konsumen yang mengalami kerugian menjadi semakin penting. Metode pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian yuridis empiris yang artinya pendekatan dilakukan dengan mengkaji permasalahan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berdasarkan wawancara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara dengan beberapa depot galon di Jakarta untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pemilik depot galon yang terindikasi pemalsuan mendapatkan sanksi hukum yang dapat mencakup pencabutan izin usaha serta tuntutan hukum dari pihak yang dirugikan. Disisi lain, pemilik merk Aqua memiliki sejumlah langkah hukum yang dapat mereka tempuh guna mengembalikan kepercayaan konsumen dan memulihkan integritas merek mereka.

Kata kunci: perlindungan konsumen, air minum isi ulang, pemalsuan galon.

ABSTRACT

The expansion of refillable drinking water depots is increasing during this economic crisis period, providing an alternative for consumers who are increasingly using bottled water. This situation is often exploited by individuals or groups to engage in the counterfeiting of water gallons, causing various disadvantages to consumers. Therefore, legal protection for consumers experiencing losses becomes increasingly crucial. The research approach used in this thesis is the empirical juridical research method, meaning that the approach is conducted by examining issues based on applicable regulations and through interviews. This study utilizes secondary data consisting of primary legal materials, secondary legal materials, and tertiary legal materials. Data collection is also carried out through interviews with several gallon depots in Jakarta to gather information related to this research. The data analysis method in this research employs a qualitative approach. Based on the research findings, owners of gallon depots implicated in counterfeiting may face legal sanctions, including the revocation of business permits and legal claims from aggrieved parties. On the other hand, Aqua brand owners have legal steps they can take to restore consumer confidence and rebuild their brand's integrity.

Keywords: consumer protection, refill drinking water, gallon counterfeiting.